

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Ruth Indah Br. Sibitonga

Npm : 20510069

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi
guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

Rihann C. D. Sibahar, S.E., M.Si

Dekan



Dr. E. Ramonnan Sibagaran, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping

Audrey M. Sibahar, S.E., M.Si, Ak

Ketua Program Studi

Dr. E. Manatap Berlinus Lamban Gool, S.E., M.Si, Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya membutuhkan modal supaya operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien..

Perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatannya melalui pasar modal, yang merupakan salah satu penggerak utama ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Menurut Astuti, (2017) dalam (Wonga et al., 2023), pasar modal adalah tempat perusahaan mencari dana dan investor melakukan investasi untuk meningkatkan modal mereka, dengan kata lain pasar modal berfungsi sebagai perantara antara emiten yang membutuhkan modal dan pemilik modal.

Menurut (Fadholin et al., 2023) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pasar modal dan hendaknya investor mempertimbangkan dalam berinvestasi, karena harga saham sesuai dengan kinerja perusahaan dan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang akan menerbitkan saham sangat perlu memperhatikan harga sahamnya.
Harga

saham perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi investor pada perusahaan tersebut (Wonga et al., 2023). Menurut (Sunariyah, 2003), perkembangan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang berpengaruh berasal dari laba per saham, dividen, efisiensi pengelolaan perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Faktor eksternal yang mempengaruhi seperti munculnya gejolak politik di suatu negara, perubahan kebijakan moneter dan tingkat inflasi yang tinggi. Harga saham dalam pasar modal pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan maupun penawaran saham yang bersangkutan. Informasi tentang harga saham di pasar modal membantu calon investor untuk membuat keputusan tentang investasi.

Harga saham di pasar menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Peranginangin & Krismawati, 2018). Oleh karena itu, perusahaan mana pun yang menerbitkan saham akan memiliki harga saham yang jauh lebih baik. Harga saham yang rendah seringkali dikaitkan dengan keuntungan perusahaan yang buruk. Namun, jika harga saham terlalu tinggi (*overvalued*) maka dapat menurunkan kemampuan investor untuk membeli sehingga membuat harga saham akan sulit untuk naik kembali.

Beberapa fenomena yang pernah terjadi terkait harga saham beberapa tahun terakhir ini, salah satu diantaranya adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) (DataIndonesia.id, 2023) Laju saham PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) terlihat konsisten turun dalam tiga hari perdagangan terakhir hingga penutupan 14

November 2023. Perdagangan sahamnya juga masih tercatat melemah 0,57% ke 3.460 pada 15 November 2023 pukul 13.42 WIB. Percepatan saham tersebut berbanding terbalik dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang cenderung berbalik menguat pada rentang waktu perdagangan yang sama.

Berdasarkan pantauan DataIndonesia.id, saham UNVR mengakumulasi penurunan 3,37% pada perdagangan 10-14 November 2023 setelah sempat ditutup stagnan pada perdagangan 9 November 2023. Secara harian, saham UNVR terkoreksi 0,28% ke level 3.590 pada akhir perdagangan 10 November 2023. Lalu semakin jatuh 1,67% ke 3.530 pada perdagangan 13 November 2023, dan kembali ditutup di zona merah dengan melemah 1,42% ke level 3.480 pada perdagangan 14 November 2023. Jika dilihat laju perdagangan sepanjang bulan berjalan hingga 14 November 2023 (month-to-date/mtd), harga saham UNVR juga cenderung tertekan dengan penurunan 3,87% atau 140 poin dari 3.620 pada akhir Oktober 2023. Penurunan tersebut juga terjadi sepanjang tahun berjalan (year-to-date/ytd) sebesar 25,96% atau 1.220 poin dari 4.700 pada akhir Desember 2022.

Sepanjang tahun lalu, saham UNVR sempat menyentuh level tertingginya di 5.400 pada 20 Oktober 2022 dan 26 Oktober 2022. Sementara sepanjang 2023 berjalan hingga 14 November 2023, saham tertinggi UNVR berada di level 5.025 pada 8 Februari 2023. Jika dilihat dari sisi fundamental, laporan keuangan UNVR kuartal III/2023 menunjukkan saham emiten yang bergerak di bidang Fast Moving Consumer Goods (FMCG) itu mengalami penurunan. Pendapatan perseroan menyusut 3,28% menjadi Rp30,51 triliun dari periode yang sama tahun

sebelumnya sebesar Rp31,54 triliun. Hal tersebut juga turut membuat laba bersih perseroan tergerus 9,16% menjadi Rp4,19 triliun dari sebelumnya Rp4,61 triliun.

Sementara itu, tak hanya di tengah kinerja keuangan yang tertekan, pelemahan saham UNVR terutama sebulan terakhir, juga terjadi di tengah maraknya isu seruan boikot terhadap produk-produk yang diduga terafiliasi atau memberikan dukungan terhadap Israel. perusahaan konsumen raksasa Unilever, disebut-sebut menjadi salah satu sasaran boikot tersebut. Tak hanya di Indonesia tetapi juga berbagai negara lainnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa Saham PT unilever ditemukan konsisten turun pada saat hari hari terakhir penutupan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan perseroan yang menyusut 3.28 % dan ditemukan juga laba bersih turun 9.16 %. Penurunan harga saham Unilever juga disebabkan oleh boikot terhadap produk-produk israel. Dimana Unilever menjadi salah satu sasaran besar boikot tersebut.

Sehingga dari kasus PT unilever dapat ditemukan bahwa kebijakan terkait harga saham sangat perlu untuk diperhatikan. Beberapa hal seperti penurunan pendapatan dan penurunan laba yang cukup mampu mengubah pergerakan harga saham. Faktor eksternal juga dapat membuat kebijakan perusahaan terganggu, seperti ketidakmauan pembelian produk buatan perusahaan terkait. Sehingga kebijakan tertentu perlu dilakukan demi mengembalikan kinerja perusahaan.

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas. Salah satu perusahaan yang menunjukkan fluktuasi harga saham dapat dilihat dari PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) (Kristianto, 2023) Pada akhir Desember 2020, saham AISA terkapar dalam tern penurunan

(*downtrend*) semenjak menyentuh Rp.442/saham. Bila dibandingkan dengan akhir Desember 2020 yang menyentuh level Rp.442/saham, valuasi saham consumer good PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) 2023 dengan harga Rp.140-an/saham mungkin terlihat murah namun sebaliknya saham AISA masih kemahalan (*overvalued*) turun tajam 68% dari posisi Desember 2020, saham AISA masih diperdagangkan lebih dari 150 kali di atas laba perusahaan. Kinerja keuangan 2022 AISA memang tertekan dikarenakan perusahaan menanggung rugi bersih Rp62,36 miliar.

Pada 3 bulan pertama 2023, rapor keuangan AISA mulai membaik, meskipun belum signifikan. Perusahaan berhasil membukukan laba bersih Rp2,10 miliar per akhir Maret 2023, berbalik dari rugi bersih Rp13,30 miliar pada kuartal I 2022. Berkat menekan beban pokok penjualan, AISA sukses memperbaiki *bottom line*, meskipun *top line*, yakni pendapatan bersih perusahaan hanya tumbuh 1,68% secara tahunan (yoy) menjadi Rp456,44 miliar selama periode 3 bulan yang berakhir pada Maret 2023. Marjin laba kotor (GPM) AISA sebenarnya tidaklah buruk, mencapai 30,97%, menyaingi pesaing yang lebih besar macam MYOR (27,40%) dan GOOD (26,72%). Namun, marjin laba usaha (OPM) dan marjin laba bersih (NPM) AISA masih sangat minim, kalah dengan peers. Demikian pula metrik *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang lantaran baru membalik rugi jadi laba, sangat mini. Sebagai gambaran, rerata ROE industri 15,74% dan ROA industri 7,69%.

Kinerja yang belum optimal, dengan laba per saham (EPS) yang disetahunkan hanya 0,90 berimbans pada valuasi saham yang kemahalan. Ini

terutama apabila dilihat dari kaca mata metrik *Price-to Earnings Ratio* (PER) yang mencapai 157,49 kali. Angka PER AISA jauh di atas GOOD (27,47 kali), MYOR (20,6 kali), hingga SKLT (19,39 kali). Rerata PER industri juga hanya 16,32 kali. Namun, apabila dilihat dari sisi metrik *Price-to Book Value* (PBV), angka AISA lebih kecil dibandingkan *peers* dan industri 2,94 kali. Melihat rasio PER dan PBV tersebut, dan digabungkan dengan proyeksi kas ke depan, nilai wajar saham AISA berada di angka Rp75/saham atau memiliki potensi penurunan hingga 47,37% dari harga per 25 Mei 2023.

Fenomena lain yang pernah terjadi pada tahun 2022 (CNBC Indonesia) yaitu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang mengalami kondisi melemahnya harga saham yang mengakibatkan para investor menghindari emiten GOOD. Saham GOOD dihargai sebanyak 41,48 kali PER dengan harga terakhir sebesar Rp 478. Sedangkan pertumbuhan laba perusahaan terus melandai, yang mana pada setahun terakhir 2022, laba bersih GOOD hanya tumbuh 0,19% dari tahun sebelumnya.

Lambatnya pertumbuhan laba bersih GOOD, diikuti beban penjualan dan beban umum dan administrasi yang juga meningkat signifikan selama tahun 2022. Tercatat kenaikan sebesar 16% pada beban penjualan GOOD menjadi Rp 1,37 triliun yang pada tahun sebelumnya Rp 1,17 triliun. begitupun dengan beban umum dan administrasi yang melonjak 8% menjadi Rp 575 miliar.

Penurunan fundamental bisnis GOOD juga tercermin pada anjlok nya angka pada rasio profitabilitas perseroan. Dalam lima tahun terakhir, dari sisi margin laba bersih terhadap pendapatan atau NPM telah menurun sebanyak 100 basis poin menjadi hanya 4% lebih rendah dibandingkan sebelumnya yang mampu membukukan *Net Profit Margin* mencapai 5%. Sekalipun Garudafood masih mampu mengelola rasio imbal hasil terhadap modal (ROE) yang cukup tinggi sebesar 14,93%. Namun, perseroan juga memiliki rasio utang terhadap modal yang cukup besar juga jika dibandingkan emiten

sesama industrinya. Yang mana hutang yang besar cukup berisiko jika tidak diiringi pertumbuhan laba perseroan.

Tabel 1. 1 Valuasi Garudafood

Valuasi Garudafood

Metrics	MYOR	GOOD	ICBP	ROTI
PER	42.2	41.48	26.63	21.04
PEG	16.17	18.52	5.73	0.87

Sumber : (CNBC, 2023)

Saham GOOD diperdagangkan dengan PER 41,48 kali. Dibandingkan PER IHSG yang berada di kisaran 10 hingga 14 kali, angka tersebut memang sangat besar sekali. Namun bagi emiten yang berada di sektor konsumen non siklikal, khususnya industri makanan dan minuman, hal itu cukup wajar. Hal ini berarti bahwa pelaku pasar secara praktis menghargai emiten konsumen dengan harga yang cukup tinggi. Sejauh ini PER GOOD berada di posisi yang cukup tinggi dibandingkan emiten konsumen seperti ROTI dan ICBP yang masing-masing memiliki PER yang lebih rendah sebesar 21,04 kali dan 26,63 kali.

Lebih lanjut, jika investor ingin lebih rasional lagi dalam menentukan murah mahal nya sebuah saham menggunakan PER, investor dapat menambahkan rumus perhitungan PER terhadap pertumbuhan laba per saham perusahaan setidaknya selama lima tahun terakhir. Ini juga yang disebut sebagai PEG (*Price Earning To Growth*) yang dipopulerkan Peter Lynch, Fund Manager terhebat milik Fidelity Magellan di AS. Sederhananya, jika PEG berada di bawah angka satu kali mengindikasikan bahwa perusahaan cukup murah, sedangkan jika PEG sama dengan satu kali menunjukkan bahwa harga saham wajar, kemudian jika PEG diatas satu kali berarti mahal. Perhitungan rasio ini juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan EPS dan imbal hasil dividen emiten. Sekilas jika kita perhatikan PEG GOOD yang berada jauh di atas satu kali menunjukkan bahwa dengan PER 41,48 kali, GOOD memang mahal didorong melambat nya pertumbuhan laba perseroan dalam lima tahun terakhir ini. Melalui pertimbangan tingkat pertumbuhan profitabilitas yang melambat, harga saham yang terlalu mahal, serta valuasi yang cukup tinggi cukup menjadi alasan untuk investor menghindari terlebih dahulu emiten GOOD.

Hasil informasi yang ditemukan dari fenomena tersebut, melemahnya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan akan sulit untuk mendapatkan investor sehingga harga saham penting untuk diperhatikan oleh suatu perusahaan. Tentu keinginan suatu perusahaan adalah memiliki harga saham yang tinggi sebab hal

tersebut mengartikan nilai perusahaan itu baik dimana akan menarik para investor. Untuk menilai perusahaan itu baik para pihak eksternal biasanya akan menggunakan informasi akuntansi.

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi akuntansi yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham adalah melalui analisis rasio keuangan (Wonga et al., 2023). Dengan melakukan analisis keuangan suatu perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada investor yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analisis mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sebagai salah satu informasi akuntansi yang sangat penting bagi calon investor karena informasi akuntansi perusahaan merupakan pedoman untuk mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan di masa depan, karena dapat digunakan oleh investor untuk analisis hasil investasi jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019:110) dalam (Wonga et al., 2023) rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan yang dimana dapat memprediksi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Menurut (Sutrisno, 2009:222) Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang dimasukkan ke dalam total modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Wonga et al., 2023). Apabila laba yang dihasilkan semakin tinggi maka investor akan memperoleh keuntungan semakin besar atas investasi yang dilakukannya.

Rasio Solvabilitas (*lverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:10). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan proporsi hutang terhadap modal (Kasmir, 2019:157). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka rasio yang ditanggung investor semakin tinggi, dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang (Wonga et al., 2023). Investor memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menunjukkan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2019:103) dalam (Wonga et al., 2023). Semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor (Pratama, 2018:4).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis lebih dalam terkait pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham, namun masih terdapat perbedaan hasil dalam penelitian. Penelitian terkait Return On Equity (ROE) telah dilakukan, (Kusuma et al., 2022);(Wonga et al., 2023) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan peneliti sebelumnya (Manengkey et al., 2024) mengemukakan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terkait Debt to Equity Ratio (DER), (Widyastuti & Rahayu, 2021) ;(Wonga et al., 2023) menemukan hasil Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut berlawanan dengan (Hernawan, 2022);(Panjaitan & Syafina, 2023) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk variable *Earning Per Share* (EPS), (Megaalesia et al., 2024);(Widyastuti & Rahayu, 2021) mengemukakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan

(Panjaitan & Syafina, 2023);(Wonga et al., 2023) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti mengambil populasi dan sampel dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari idx yearly statistik 2022, statistik indeks saham perusahaan - perusahaan sektor makanan dan minuman dibanding dengan sektor lainnya mengalami perubahan naik turun yang tidak terlalu jauh (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini tidak mengalami penurunan drastis sehingga sehingga nilai perusahaan masih terjaga. Oleh sebab itu kemungkinan besar investor masih memiliki ketertarikan untuk berinvestasi terhadap sektor tersebut.

Atas dasar penjelasan tersebut, maka peneliti memutuskan mengambil judul penelitian yaitu **“PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di jelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dari itu tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber data penelitian dari perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil adalah data-data perusahaan yang telah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat banyaknya perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka objek penelitian ini hanya

mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023.

Penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti tiga faktor yang dirasa mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Jadi faktor-faktor tersebut akan dibahas dan dikaji kembali apakah berpengaruh terhadap harga saham dan seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham khususnya mengenai informasi akuntansi berupa rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Serta dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan pada perusahaan antara lain :

1. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan Keputusan investasi di pasar saham dan membantu investor dalam memperdiksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuasi serta sebagai penilain kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.
2. Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat terlihat dalam laporan keuangan yang telah mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.

3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literature dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan serta pengaruh

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori signaling merupakan langkah emiten untuk memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek emiten (Fadholin et al., 2023). Teori signaling adalah sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Ini dapat berupa informasi tentang tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, promosi atau informasi tentang kualitas perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan lain. Karena digunakan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi, investor sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu, relevan dan akurat. Salah satu informasi yang digunakan manajemen sebagai sinyal kepada pihak eksternal adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra et al., 2021).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan, yang dapat membantu investor membuat keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

2.2 Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017) Harga saham adalah harga suatu saham yang tercatat di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan tersebut di pasar modal. Sedangkan (Wardhani et al., 2022) menyatakan harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap pihak eksternal yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran.

Adapun jenis harga saham menurut (Widoatmodjo, 2015:164) adalah sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan juga bisa diartikan sebagai harga pertama saat transaksi pasar saham dimulai, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan saham biasanya akan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan hari. Harga penutupan digunakan sebagai dasar indeks saham suatu perusahaan.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8. Harga Rata – Rata

Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.3 Informasi Akuntansi

Menurut (Hernawan, 2022) Informasi akuntansi adalah informasi yang mencakup proses dan prosedur informasi keuangan suatu organisasi untuk tujuan pelaporan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Mariana, (2022:12) Informasi akuntansi merupakan informasi yang berkaitan dengan keuangan, digunakan untuk pengambilan keputusan dan pengawasan. Informasi akuntansi adalah informasi terpenting dari semua informasi yang diperlukan untuk manajemen perusahaan. Informasi akuntansi terutama mengacu pada data keuangan perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat digunakan tidak hanya oleh manajemen tetapi juga oleh para pemangku kepentingan eksternal, diperlukan suatu sistem untuk mengatur dan mengelola data dalam format yang sesuai sehingga dapat dihasilkan informasi yang relevan.

Informasi akuntansi dapat dibagi menjadi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen Mariana, (2022:11). Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha sebuah perusahaan yang dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemakai informasi akuntansi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, pemasok, pemodal, kreditur, manajemen, pemerintahan, dan anggota masyarakat lainnya.

Informasi akuntansi untuk para pihak eksternal disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan (Mariana, 2022:13). Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan ini investor dapat mengetahui variable yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih rasional untuk melakukan investasi dalam hal ini saham (Widjayanto, 2015).

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan, terdapat rasio-rasio keuangan yang harus diperhatikan oleh para investor. Mariana, (2022:21) menyatakan bahwa terdapat tiga rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi penilaian investor karena secara dasar dianggap sudah menunjukkan tentang kondisi awal suatu perusahaan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, utang yang cukup rasional, manajemen persediaan yang efisien, perencanaan pengeluaran yang efektif, prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat untuk mencapai tujuan yang memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Analisa rasio adalah proses membandingkan komponen neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan emiten yang berbeda dengan satu sama lain (Samsul, 2006) dalam (Peranginangin & Krismawati, 2018).

Menurut Hanafi (2004) dalam (Peranginangin & Krismawati, 2018) analisa rasio keuangan adalah rasio – rasio keuangan yang dihitung dengan menggabungkan angka - angka dalam neraca atau angka – angka pada laporan laba rugi. Melalui rasio keuangan kita dapat mengukur kemampuan dan menilai kinerja keuangan.

2.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2020:194). Sedangkan menurut (Kasmir, 2019:204) *Return On Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal manajemen.

Menurut Riyadi dalam (Kusuma et al., 2022) *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa para pemegang saham akan memperoleh dividen yang lebih tinggi, dan kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan menghasilkan peningkatan saham. Berikut ini merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6 Debt To Equity Ratio (DER)

Secara umum *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk pengeluaran dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2019:157) dalam (Wonga et al., 2023) *Debt To Equity* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi hutang terhadap modal.

Debt To Equity (DER) adalah rasio yang total hutang dan kewajiban dimiliki perusahaan diperbandingkan dengan modal bersihnya. Melalui asumsi perbandingan harga yang tinggi, mayoritas perusahaan dan pemberi pinjaman akan tumbang. Pada saat yang sama, jika biaya pinjaman atau perbandingan rendah, maka pendapatan pemilik dan pembatasan keamanan yang dikenakan pada peminjam jauh lebih tinggi bila kerugian jatuh kepada perusahaan (Putri Melati, 2022) dalam (Megaalesia et al., 2024).

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.7 Earning Per Share (EPS)

Menurut Tryfino (2009;8) (Widyastuti & Rahayu, 2021) *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Sedangkan Darmadji dan Fakhrudin (2008) dalam (Peranginangin & Krismawati, 2018) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi tentu saja akan menyebabkan laba yang lebih besar dan kemungkinan lebih banyak dividen yang akan diterima pemegang saham.

Menurut Mulyono (2000) dalam (Peranginangin & Krismawati, 2018) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham juga meningkat dan sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.8 Telaah Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel		Hasil
			Independen	Dependen	
1	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Andriani Kusuma, Runik Puji Rahayu, Muslimatul Aina, Rika Syahadatina)	2022	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE, NPM, dan EBIT menunjukkan pengaruh terhadap Harga Saham secara simultan. • ROA, ROE, NPM berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. • EBIT tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
2	Pengaruh Informasi Akuntansi	2023	Current Ratio (CR), Return On Asset	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio, Return On Asset Dan

	Terhadap Harga Saham Perusahaan (Wilda Sari Hutabarat, Fince Aswadi Buulolo, Erlin Dermauli Rajagukguk, Ribka Oktaviani, Ninta Katharina, Yunelci Martha Seliamang)		(ROA), Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM)		Total Asset Turn Over tidak memberi pengaruh terhadap Harga Saham. <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan variabel CR, ROA, TATO & NPM memberi pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 – 2019 (Dimas Ahmad Hernawan)	2022	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. • Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. • Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. • Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4	Pengaruh Informasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa	2018	Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity

	Efek Indonesia (Adat Muli Peranginangin, Evin Krismawati)		Value (PBV)		Ratio (DER) dan Price to Book Value berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. • Secara parsial Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang (Megaalesia, Ghaliyah Nimassita Triseptya, Zulkifli)	2024	Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value dan Net Profit Margin	Harga Saham	• Variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. • Variabel DER dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. • Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, dan Net Profit Margin secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
6	Pengaruh	2023	Earning Per	Harga	• Variabel EPS

	Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Muhammad Anshor Panjaitan, Laylan Syafina)		Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV)	Saham	tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. <ul style="list-style-type: none"> • Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. • Variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
7	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indriyana Widyastuti , Saptani Rahayu)	2021	Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER), Price Book Value dan Net Profit Margin (NPM)	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Earnig Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
8	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham (James Jaffrio Manengkey, Ferddy Samuel Kawatu, Ebhiliawaty Rete)	2024	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE),	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
9	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang	2023	Return On Assets (ROA), Structure Modal, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Operating	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Assets, Size, dan OPM mempunyai pengaruh positif terhadap

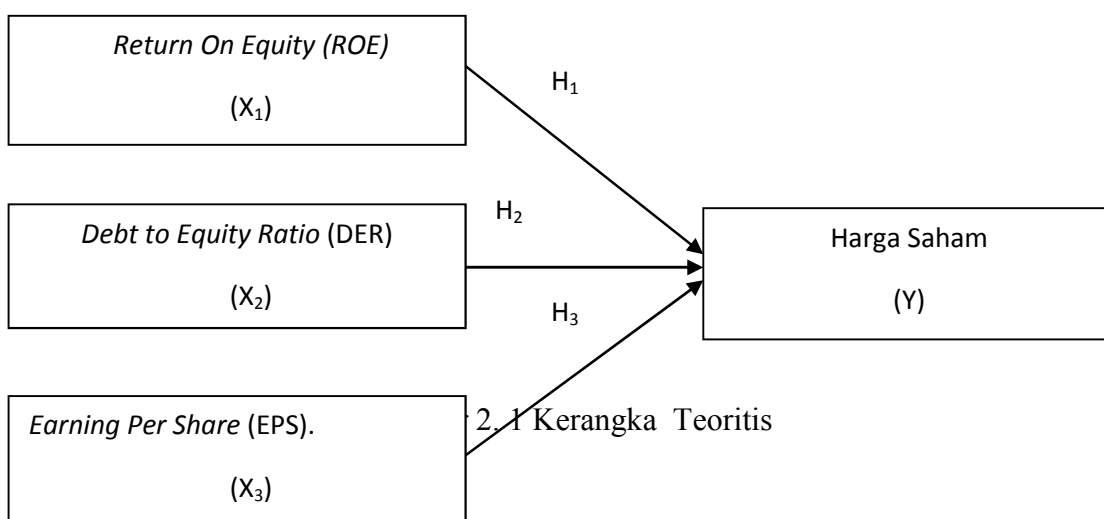
	<p>Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 (Abu Fadholin, Wulan Budi Astuti, Dina Hana Prameswari)</p>		Profit Margin		<p>Harga Saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Captical Strukture dan CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
10	<p>Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 (Maria Agustina Wonga, Henrikus Herdi, Siktania Maria Diliana)</p>	2023	<p>Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS),</p>	Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. • Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. • Earning Per Share tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. • Return On Equity, Debt to Asset Ratio, dan Earning Per Share secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2.9 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Kerangka Teoritis

Dari uraian mengenai “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023” maka kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu :



2.9.2 Pengembangan Hipotesis

2.9.2.1 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimilikinya (Putra et al., 2021). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan akan meningkat pula. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari (Kusuma et al., 2022) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) yang mengalami peningkatan akan diikuti oleh harga saham yang tinggi juga. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Wonga et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Return On*

Equity (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan kajian diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₁: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.9.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas atau rasio keuangan yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal perusahaan dalam menyelesaikan utang perusahaan tersebut. Utang digunakan sebagai salah satu penunjang modal perusahaan dimana ada risiko yang cukup tinggi bagi perusahaan itu, karena apabila perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dalam jumlah tinggi, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik oleh publik. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tinggi, kemungkinan harga sahamnya akan rendah karena jika perusahaan mendapatkan laba, perusahaan akan menggunakannya untuk membayar hutang daripada membayar deviden dan sebaliknya jika apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah akan membawa dampak meningkatnya harga saham di bursa (Hernawan, 2022)

Bagi investor, semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin menguntungkan karena semakin besar nilai saham yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2019). Setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pastinya akan meningkatkan kepercayaan dari para investor kepada perusahaan. Akibatnya, para investor akan tertarik untuk membeli saham yang diterbitkan perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Penelitian dari (Widyastuti & Rahayu, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Wonga et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dari itu, hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H₂: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.9.2.3 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan harga bersih yang diperoleh perusahaan per saham dalam periode tertentu dan dibagikan kepada semua pemegang saham. Perubahan *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ke tahun adalah cara penting untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Secara teori semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi harga saham. Meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kekayaan investor secara efektif dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah modal yang ditanamkan di perusahaan (Widyastuti & Rahayu, 2021)

Hasil penelitian dilakukan oleh (Megaalesia et al., 2024) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Widyastuti & Rahayu, 2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor makanan dan minuman dipilih karena sektor ini merupakan salah satu sektor dengan peminat yang tinggi dikarenakan sektor dengan usaha barang konsumsi yang akan terus digunakan masyarakat serta sektor ini merupakan sektor yang penting pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat dilihat dari kontribusinya.

3.1.2 Sampel penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel dipilih untuk mewakili populasinya. Adapun kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).
3. Laporan keuangan yang menunjukkan adanya laba positif selama periode 2020-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023	84
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS).	(24)
Laporan keuangan tidak menunjukkan adanya laba positif selama periode 2020-2023.	(35)
Jumlah Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel	28
Jumlah Tahun Pengamatan	4
Jumlah Sampel Penelitian	112

Sumber data : www.idx.co.id

Setelah diolah berdasarkan kriteria diatas maka didapat populasi sebanyak 84 perusahaan dan sampel sebanyak 28 perusahaan. Banyaknya amatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 112 (dua puluh delapan dikalikan dengan empat tahun).

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen disebut sebagai sumber data sekunder (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berdasarkan pada data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id periode tahun 2020-2023.

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan menggunakan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisa dan mempelajari dokumen - dokumen yang dibuat oleh pihak lain. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 serta data informasi keuangan yang berkaitan dengan variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS). Studi pustaka yaitu penggunaan berbagai jurnal dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian serta artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional adalah penentuan construct (variabel) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang diklasifikasikan menjadi dua fungsi variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham dan tiga variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini merupakan

variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Harga saham digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar yang berarti harga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat di perdagangan di bursa efek. Informasi harga saham perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id.

Harga saham nantinya yang digunakan untuk penelitian yaitu harga saham penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual beli saham di bursa efek yang berakhir pada bulan Desember 2020, 2021, 2022 dan 2023. Skala pengukuran variabel harga saham adalah skala rasio.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Equity* (ROE)

Variable ini merupakan variable independent (X1). *Return on Equity* (ROE) diukur dengan melihat perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Return on Equity (ROE) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variable ini merupakan variable independent (X2). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri.

Debt to Equity (DER) sebagai berikut :

diukur dengan rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Variable ini merupakan variable independent (X3). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi IBM SPSS Statistic 25.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif adalah metode statistik yang menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menampilkan data yang dikumpulkan dan diperoleh tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Statistik deskriptif dibutuhkan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, total, jangkauan atau *range*, dan sebagainya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh benar, tidak bias, dan estimasinya konsisten dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. (Dimas Ahmad Hernawan)

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal serta mengetahui model regresi penelitian juga berdistribusi normal. Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan program statistik. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* terdapat kata *Asymp Sig*. Jika nilai *Asymp Sig* lebih besar atau sama dengan ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp Sig* kurang dari ($<$) 0,05 maka distribusi data tidak normal (Nurafifah et al., 2023).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen dalam model yang mempunyai kesamaan antar variabel independen. Jadi uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya kolerasi yang terjadi antar variabel bebas (x). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* VIF dari output regresi. Kriteria penilaiannya adalah jika nilai *tolerance* lebih dari ($>$) 0,10 dan nilai VIF kurang dari ($<$) 10 maka tidak terjadi multikolearitas dan sebaliknya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui jika terdapat ketidaksamaan atau kesalahan antara variabel penelitian. Ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji ini adalah jika pola yang ada seperti titik-titik membentuk pola yang teratur maka heterokedastisitas. Sebaliknya homokedastisitas terjadi jika pola berada diatas sumbu X dan Y serta terbentuk secara tidak jelas dan tidak teratur.

3.4.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi di periode t dengan periode t-1 dan sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model yang baik adalah terhindar dari masalah autokolerasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut (Nurafifah et al., 2023):

- a. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai DU (Durbin Watson) pada tabel hitung dengan nilai DU pada tabel DU (Durbin Watson). Jika nilai DU dari nilai T-hitung lebih tinggi dari pada nilai DU tabel Durbin Watson maka uji ini dikatakan lulus.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yang menjadi pengaruh terhadap variabel terikat maka penelitian ini akan menggunakan teknik analisis linear berganda untuk mencari pengaruh

Model persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y), biasanya dilakukan dengan persamaan garis lurus. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini terlihat seperti persamaan berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas 1 (*Return On Equity* (ROE))

X2 = Variabel bebas 2 (*Debt to Equity Ratio* (DER))

X3 = Variabel bebas 3 (*Earning Per Share* (EPS))

e = Standar *error*

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak, dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Formula uji hipotesis pada uji T adalah sebagai berikut :

- Bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ pada $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen tersebut secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ pada $\alpha \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen